



## Akselarasi Program Inovasi Pendidikan Dan Monitoring Evaluasi Dalam Inovasi Pendidikan

Nadia Trisnawati<sup>1</sup>, Fajri Ismail<sup>2</sup>, Muhammad Win Afgani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

---

### Abstract

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 27 Agustus 2025

Accepted: 01 September 2025

*Acceleration of educational innovation programs is a strategy to improve the quality of learning and accelerate the achievement of student competencies. This acceleration program is intended for students with special intelligence and talents, allowing them to complete their education in a shorter time compared to the regular path. In addition to acceleration, monitoring and evaluation (monev) are important factors in the success of educational innovation. This study uses a literature review method by analyzing various literature related to the acceleration of educational innovation and monev in the education system in Indonesia. The results of the study show that the acceleration of educational innovation programs supported by a continuous monitoring and evaluation system can improve the quality of education, provide a more adaptive learning experience for students, and produce graduates who are better prepared to face global challenges.*

**Keywords:** *Acceleration of education, Innovation, monitoring and evaluation of education*

(\*) Corresponding Author: [nadiatrisnawati\\_24052160022@radenfatah.ac.id](mailto:nadiatrisnawati_24052160022@radenfatah.ac.id)

**How to Cite:** Trisnawati, N., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). Accelerating education innovation programs and monitoring and evaluation in education innovation. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 162-170. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11650>.

---

## INTRODUCTION

Pendidikan menurut buku *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Trianto, memiliki dua pengertian. Pertama, proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat mereka hidup. Kedua, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Lif Khoirun Ahmadi et al., 2011). Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting bagi negara, kemajuan pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Untuk sebuah negara yang ingin maju, pendidikan harus dianggap sebagai suatu kebutuhan yang samapentingnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Maspa Makkawaru, 2019). Pendidikan memegang peranan kunci dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berpotensi untuk berkontribusi dalam perkembangan masyarakat.

Selain itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini

berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya. Pendidikan yang diharapkan bukan sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang secara cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut diperlukan pendidikan yang bermutu (Mubarat et al., 2019).

Disamping itu sebagai objek pendidikan, anak didik juga harus diberi peran sebagai subjek pendidikan melalui berbagai kesempatan yang tepat. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan ciri-ciri individual mereka berdasarkan atas kemampuan dari komponen-komponen fitrahnya yang didorong ke arah perkembangan positif dan untuk kepentingan dirinya (Arifin, 2003). Selanjutnya akselerasi atau percepatan belajar merupakan salah satu penanganan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dari rata-rata anak seusianya atau belajar pada usia yang lebih muda dari umumnya dengan stimulasi belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa (Tuhurima, 2016).

Hal ini berarti siswa yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi dapat mempelajari berbagai topik yang seharusnya diberikan kepada siswa di kelas yang lebih tinggi. Jadi akselerasi lebih berfokus pada kecepatan dalam belajar, bukan pada kedalaman ataupun keluasan dalam belajar.

Dalam program percepatan belajar untuk SD, SLTP, dan SMU yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2000, akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan formalnya dalam waktu yang lebih singkat atau pada usia yang lebih muda (Direktorat PSLB, 2010).

Program akselerasi merupakan program pelayanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata atau kecerdasan istimewa dibandingkan dengan peserta didik yang menempuh jalur reguler (Rasidi, 2019). Dalam program akselerasi ini, peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya satu tahun lebih cepat dibandingkan dengan kelas reguler. Program akselerasi atau program percepatan merupakan suatu program untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa atau dengan kata lain program untuk mempercepat masa studi bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapat perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.

Penyelenggaraan program akselerasi ini merupakan salah satu implementasi dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, yaitu "Bahwa warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Program akselerasi adalah program pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi cerdas istimewa dan/atau berbakat istimewa (CI/BI). Dalam program penyelesaian akselerasi, pendidikan dapat ditempuh dengan jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan program seperti biasanya. Artinya peserta didik kelompok ini dapat

menyelesaikan pendidikan di SD/MI dalam jangka waktu 5 tahun dan di SMP/MTs atau SMA/MA dalam waktu 2 tahun (Nasihi & Asihati Ratna Hapsari, 2022).

Kemudian merujuk ke indikator keberhasilan sekolah dalam menjalankan programnya dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem. Sehingga proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam proses upaya pencapaian tujuan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, Tidak terjadi penyimpangan, Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, juga dengan dukungan dokumen dan pendapat pendapat dari yang dimonitor, hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Sehingga Perlunya kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan nasional dalam upaya mengetahui seberapa akurat dan seberapa baik hasil yang dicapai pemerintah. Untuk memahami lebih dalam mengenai monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan (Fionita et al., 2024).

Sehingga dengan akselerasi program inovasi pendidikan yang didukung oleh money yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan upaya transformasi pendidikan yang melibatkan semua unsur terkait, termasuk inovator, penyelenggara, guru, dan siswa, untuk mencapai keberhasilan inovasi pendidikan.

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*). Pada penelitian kajian pustaka ini yang digunakan adalah buku, Peraturan Pemerintah, dan jurnal nasional yang telah diringkaskan dan dianalisa.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Pengertian Program Akselerasi**

Menurut (Muhaimin et al., 2015), program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana dalam melakukan suatu kegiatan. Maka dalam konteks ini program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Sebuah

program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan (Mubarat et al., 2019). Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Akselerasi berasal dari Bahasa Inggris "*acceleration*" yang berarti proses mempercepat; peningkatan kecepatan; percepatan; laju perubahan kecepatan. Colangelo dalam Hawadi memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Anak-anak ini dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan merasa bahagia atas prestasi yang dicapainya (Akbar & Hawadi, 2004).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ulya Latifah Lubis dalam Hawadi yang memberikan pengertian akselerasi sebagai program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler) (Akbar & Hawadi, 2004). Direktorat Jendral Luar Biasa menyebutkan bahwa "Jenis akselerasi yang digunakan (di Indonesia) adalah *telescoping*, yaitu mempersingkat waktu belajar dengan memberikan materi yang esensial saja kepada siswa cerdas istimewa (anak berbakat)". Siswa yang seharusnya menyelesaikan studi SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau SMA (Sekolah Menengah Atas) dalam waktu 3 tahun dapat menyelesaikan materi kurikulum (yang telah diversifikasi) dalam waktu 2 tahun saja (Direktorat PSLB, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) agar dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata sesuai kecepatan dan kemampuannya. Program ini secara umum memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Secara khusus memberi pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari biasanya.

#### **Tujuan Program Akselerasi**

Ada dua tujuan yang mendasari dikembangkannya program percepatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa sebagai berikut:

Tujuan umum: (1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektifnya. (2) Memenuhi hak asasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri. (3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik. (4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik. (5) Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran. (6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.

Tujuan khusus: (1) Memberi penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya. (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran peserta didik. (3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal. (4) Memacu mutu siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara berimbang (Rusdiana A, 2014).

### **Kurikulum Program Akselerasi**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Muatan materi kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali struktur program pengajaran dalam alokasi waktu yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMA dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Pada tahun pertama, siswa akan mempelajari seluruh materi kelas satu ditambah dengan setengah materi kelas dua. Di tahun kedua, mereka akan mempelajari materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3.

Penyesuaian kembali terhadap program pembelajaran pada kurikulum standar yang biasanya diberikan dengan alokasi waktu sekitar 3 tahun menjadi dua tahun, hal ini dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus. Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka dan atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa reguler. Oleh karena itu, setiap guru yang mengajar di kelas akselerasi perlu terlebih dahulu melakukan analisis materi Pelajaran untuk menentukan sifat materi yang esensial dan kurang.

Kurikulum yang digunakan pada program akselerasi adalah kurikulum Nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi yang esensi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan memwadahi integrasi pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan. Dengan demikian kurikulum program akselerasi adalah kurikulum yang diberlakukan untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, sehingga lulusan program akselerasi memiliki kualitas dan standar kompetensi yang sama dengan lulusan program reguler. Perbedaannya hanya terletak pada waktu keseluruhan yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikannya lebih cepat bila dibanding dengan program reguler.

Kurikulum akselerasi ini dikembangkan secara diferensiatif. Artinya kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Diferensiasi dalam kurikulum akselerasi menurut Cledening & Davie adalah isi pelajaran yang menunjuk pada konsep dan proses kognitif tingkat tinggi, strategi intruksional yang akomodatif dengan gaya belajar anak berbakat dan rencana yang memfasilitasi kinerja siswa (Akbar & Hawadi, 2004) .

### **Perlunya Akselerasi Program Inovasi Pendidikan**

Akselerasi program inovasi pendidikan adalah upaya mempercepat penerapan pembaruan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan

relevansi pembelajaran. Langkah ini penting karena pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan dinamika global yang terus berubah. Tanpa inovasi yang cepat dan tepat, sistem pendidikan berisiko tertinggal dan tidak mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Menurut Rusdiana akselerasi inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Ia juga menekankan bahwa pentingnya model inovasi yang terbuka dan fleksibel untuk menghadapi tantangan tersebut (Rusdiana A, 2014).

Berikut beberapa hal pentingnya Akselerasi Inovasi Pendidikan:

1. Menjawab Tantangan Globalisasi, Globalisasi menuntut kompetensi baru seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Inovasi pendidikan yang dipercepat dapat memastikan kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ini.
2. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran, Perkembangan teknologi menawarkan alat dan platform baru untuk pembelajaran. Akselerasi inovasi memungkinkan integrasi teknologi secara efektif dalam proses pendidikan., sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal
3. Meningkatkan Kualitas dan Akses Pendidikan, Inovasi dapat menghadirkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta memperluas akses pendidikan ke berbagai lapisan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, sehingga memperkaya proses pembelajaran.

Dengan demikian, akselerasi program inovasi pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan untuk memastikan sistem pendidikan tetap relevan dan mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang dinamis.

### **Peran Monitoring dan Evaluasi Dalam Inovasi Pendidikan**

Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang memiliki peranan setara dengan sub sistem pendidikan lainnya di sekolah. Hasil monitoring dan evaluasi berupa informasi tentang berbagai hal: kondisi implementasi kurikulum, kinerja guru, prestasi siswa dan sebagainya yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program sehingga mutu pendidikan diharapkan dapat meningkat (Koswara, 2005).

Upaya pengumpulan informasi yang berkelanjutan dikenal sebagai monitoring. Upaya ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pengelola program dan pemangku kepentingan tentang indikasi awal kemajuan dan kekurangan pelaksanaan program dalam rangka perbaikan untuk mencapai tujuan program (Kemendikbud, 2013). Sedangkan Menurut (Suryana, 2010), monitoring kebijakan pendidikan berarti mengamati secara menyeluruh suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, seperti regulasi pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, dan segala hal yang dilakukan pemerintah terkait dengan pendidikan. Tujuan dari monitoring kebijakan pendidikan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang apa, mengapa, dan bagaimana keadaan pendidikan saat ini sebenarnya.

monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah

informasi untuk proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak. Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut (Rusdiana A, 2014).

Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan pemberian saran untuk memperbaiki atau menyempurnakan masalah yang terjadi. Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses, monitoring juga lebih ditekankan untuk tujuan supervisi. Proses dasar dalam monitoring ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan; (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Safitri Situmorang et al., 2025).

Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut (Suryana, 2010). Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan melalui penentuan bobot kepentingan nilai dari suatu program, dan menentukan apakah hasil tersebut efektif atau tidak. Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian (Koswara, 2005).

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (output). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan suatu periode, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dan dilaksanakan, misalnya di sekolah, untuk satu catur wulan atau enam bulan atau satu tahun pelajaran.

### **Jenis Monitoring dan Pendidikan**

Menurut (Asihati Ratna Hapsari, 2022) monitoring dan evaluasi Pendidikan memiliki dua jenis yaitu, sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi internal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru pembimbing dan penyuluhan serta warga sekolah lainnya. Tujuan utama monitoring dan evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri atau sekolah sehubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Monitoring dan evaluasi eksternal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah (external institution), misalnya dinas pendidikan, pengawas dan perguruan tinggi atau gabungan dari ketiganya.

Hasil monitoring dan evaluasi eksternal dapat digunakan untuk reward system terhadap individu sekolah meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya.

## CONCLUSION

Akselerasi program inovasi pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempercepat pencapaian kompetensi peserta didik. Program ini bertujuan memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif, terutama bagi siswa dengan kecerdasan dan bakat istimewa, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, monitoring dan evaluasi (Monev) berperan penting dalam memastikan efektivitas inovasi pendidikan. Monitoring juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, sementara evaluasi bertujuan untuk mengukur hasil dan dampak dari inovasi pendidikan tersebut. Dengan adanya akselerasi inovasi pendidikan yang didukung oleh kebijakan yang tepat, sumber daya yang mencukupi, peningkatan kapasitas SDM, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sistem pendidikan dapat menjadi lebih responsif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan masa depan.

## REFERENCES

- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Grasindo Widiasarana Indonesia. .
- Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Vol. 2003). PT Bumi Aksara,.
- Direktorat PSLB. (2010). *Panduan Guru dan Orang Tua Pendidikan Cerdas Istimewa*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Kemendikbud. (2013). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Petunjuk Teknis Monitoring Dan Evaluasi*.
- Koswara, O.: D. D. (2005). IMPLIKASI MONITORING DAN EVALUASI TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1).
- Lif Khoirun Ahmadi, Hendro Ari Setyono, & Sofan amri. (2011). *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi*. PT Prestasi Pustakarya.
- Maspa Makkawaru. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konseps*, 8(3).

- Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. (2019). Implementasi Program Pendidikan Akselerasi dan Unggulan. *Edu Riligia*, 3(1).
- Muhaimin, Suti'ah, & Sugeng Listyo Prabowo. (2015). *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. Prenada Media.
- Nasihi, A., & Asihati Ratna Hapsari, T. (2022). MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112>
- Rasidi. (2019). *Manajemen Kurikulum: Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Reguler dan Akselerasi*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rusdiana A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Safitri Situmorang, M., Sari Damanik, A., & Darmansyah, T. (2025). Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Arjuna: Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1486>
- Suryana, A. (2010). *Strategi Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia .
- Tuhurima, D. (2016). EVALUASI PROGRAM AKSELERASI DI SMP NEGERI KOTA AMBON. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1).